

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia kedepannya diharapkan lebih baik dikarenakan Indonesia mengandalkan basis ekonomi kerakyatan dan koperasi sehingga krisis global tidak terlalu berpengaruh kepada perekonomian Indonesia. Ditandai dengan banyaknya lembaga- lembaga keuangan baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank. Untuk menjadikan tingkat pertumbuhan ekonomi semakin baik sangat memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dalam pelaksanaan dari melihat tingkat ketimpangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Melalui Surat Keputusan Gubernur Bali No. 972 Tahun 1984 dibentuklah sebuah lembaga keuangan yang disebut Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa, di Bali umumnya dikenal istilah desa adat. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali no. 4 tahun 2012 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertujuan untuk mendorong pembangunan perekonomian masyarakat desa. Keberadaan LPD diakui memberi manfaat ekonomi yang sangat besar terhadap Desa Pakraman. Perkembangan profitabilitas LPD tidak terlepas dari kemampuan manajemen mengelola aktiva dan utang yang ada. Pengelolaan aktiva dan utang dapat dilihat dari kemampuan finansial dan

nonfinansial yang disalurkan kepada masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas LPD.

Dalam proses pencapaian tujuan, LPD memupuk modal melalui tabungan, deposito dan pinjaman dari masyarakat. Perekonomian masyarakat desa dapat ditunjang melalui LPD. LPD harus menjalankan usaha secara efisien, efektif dan ekonomis. LPD harus memperhatikan upaya yang bisa dilakukan agar tidak rugi dan dalam hal ini laba sangat berperan penting.

Profitabilitas menurut Munawir (2012:33) menyatakan bahwa “Profitabilitas atau Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba selama periode tertentu dengan jumlah aktiva dan jumlah modal perusahaan tersebut”. LPD yang tingkat profitabilitasnya tinggi maka tingkat efisiensi penggunaan modalnya juga tinggi.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan pendekatan *Return On Asset* (ROA). mampu memberikan keuntungan. Tingginya *Return On Asset* menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas harus dijaga agar tetap stabil atau bahkan meningkat karena profitabilitas sangat baik untuk pemilik, penyimpan, pemerintah dan masyarakat. Adabeberapa hal yang mempengaruhi profitabilitas yaitu risiko kredit, *loan to deposit ratio*, dan *capital adequacy ratio*.

Menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Tahun 2004 No.6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank, yakni digunakan metode CAMEL (*Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity*). Profitabilitas suatu bank menunjukkan sehat atau tidaknya keuangan perbankan.



Tabel 1.1

**Perkembangan Profitabilitas (ROA), Risiko Kredit (NPL),
Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio
(CAR) pada LPD Se Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar
tahun 2017-2019**

Tahun	Profitabilitas (ROA)	NPL	LDR	CAR
2017	86,66	384,2	2292,09	528,14
2018	83,33	423,17	2266,17	529,24
2019	79,84	408,45	2178,49	538,41

Berdasarkan tabel 1.1 Profitabilitas (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan di tahun 2017-2019, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan di tahun 2017-2019, sedangkan NPL 2018 mengalami peningkatan dan kembali menurun di tahun 2019.

Menurut hasil penelitian dari Wahyuni (2011) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Caka (2015) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas dan *loan to deposit ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian dari Prasetyo & Darmayanti (2015) menunjukkan bahwa risikokredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan menurut hasil penelitian dari Pratiwi & Wiagustini (2015) menyatakan bahwa risikokredit berpengaruh positif

terhadap profitabilitas.

Tingkat perputaran kas yang semakin tinggi, diharapkan akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, akan tetapi perputaran kas yang berlebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil dan nantinya akan dapat mengganggu kelancaran operasional LPD (Riyanto, 2015:95). Tingkat perputaran kas merupakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan rata-rata kas. Dalam lembaga perbankan penjualan yang dimaksud adalah total pendapatan. Besar kecilnya kas tergantung dari tingkat perputaran kas.

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang makin tinggi likuiditasnya, semakin besar jumlah kas yang dimiliki berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin tinggi efisiensi tingkat penggunaan kasnya sehingga meningkatkan profitabilitas LPD. Semakin tinggi tingkat perputaran kas diharapkan akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Caka (2015) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas dan *loan to deposit ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Rivai (2007:281) *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD Se Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD Se Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD Se Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yang diajukan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko Kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD Se Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD Se Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD Se Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

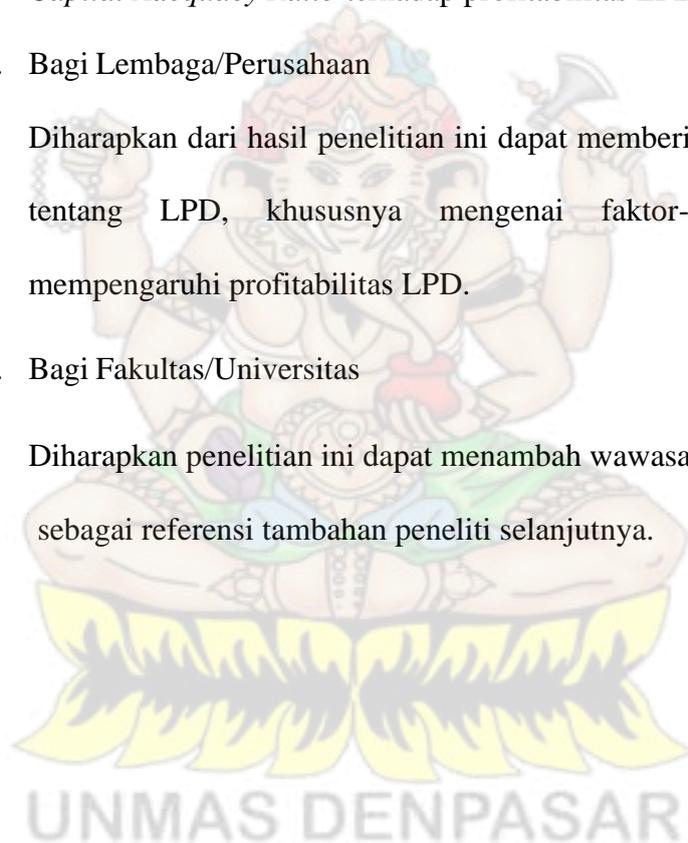
Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai pentingnya Risiko Kredit, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas LPD.

2. Bagi Lembaga/Perusahaan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang LPD, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas LPD.

3. Bagi Fakultas/Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu sebagai referensi tambahan peneliti selanjutnya.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan mengeksplorasi kontrak dan insentif dapat ditulis untuk memotivasi individu untuk mencapai keselarasan tujuan. Teori keagenan menggambarkan faktor-faktor utama yang sebaiknya dipertimbangkan untuk merancang kontrak insentif. Konsep teori ini adalah hubungan agensi ada jika salah satu pihak (principal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa, dalam melakukan hal tersebut principal mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Anthony & Govindarajan, 2005:269).

Setiap periode, pengurus LPD harus melaporkan kegiatan yang berupa laporan tahunan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas kepada warga desa. Principal merupakan warga desa dan pengurus LPD merupakan agen mereka. Pengurus LPD diharapkan menjalankan LPD Sesuai dengan kepentingan warga desa. Pengurus LPD juga harus melaporkan laporan tahunan kepada LPLPD yang merupakan pembina dan pengawas (Jati & Wiryanti, 2010).

2.1.2 Pengertian dan Kedudukan Serta Fungsi LPD

Menurut keputusan Gubernur Bali Nomor 3 Tahun 2003, Lembaga Perkreditan Desa berfungsi sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga

lainnya, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha daerah kearah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatan usahanya banyak menunjang pembangunan desa. Menurut peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2001 tentang perubahan kedua atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan desa pakraman.

LPD tidak menjadi bagian dari sistem perbankan karena LPD tidak mengajukan diri sebagai BPR. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 menyatakan secara operasional LPD melakukan fungsi intemediasi keuangan layaknya sebuah BPR.

Lembaga Perkreditan Desa adalah salah satu lembaga desa yang berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang ataupun surat-suratberharga lainnya berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi bali Nomor 8 Tahun2002 tentang LPD.

2.1.3 Lembaga Keuangan

Menurut Pasal 1 UU Nomor 14 Tahun 1967 diganti UU Nomor 7 Tahun 1992, menyatakan bahwa lembaga keuangan adalah suatu badan atau lembaga yang aktivitasnya untuk

menarik hasil dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kepada masyarakat.

2.1.4 Pengertian Kas

Kas adalah aktiva yang paling liquid yang digunakan sebagai alat pertukaran atau pembayaran yang dapat diterima dan dapat digunakan setiap saat untuk operasi perusahaan baik untuk membayar semua kewajiban yang ada. Kas merupakan modal kerja yang sangat liquid, semakin besar jumlah kas berarti semakin tinggi tingkat liquiditasnya.

2.1.5 Kegunaan Kas

Kas dapat disimpan di dalam bank maupun tempat-tempat lainnya serta dapat digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan dan kegunaan kas tidak terbatas.

Dalam kegiatan operasional kas digunakan untuk :

1. Membayar deviden, pajak, bunga, dan pembayaran lainnya.
2. Membiayai keseluruhan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.
3. Mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

2.1.6 Risiko Kredit

Menurut Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, *NonPerforming Loan* diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Kredit yang

bermasalah merupakan kredit yang kualitasnya kurang lancar. NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang baik adalah di bawah 5%

Menurut Kasmir (2013:155) terdapat hambatan yang terjadi dalam kredit yakni pihak perbankan dalam menganalisis dan pihak nasabah sehingga maupun tidak dalam membayar.

2.1.7 Kredit

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga.

2.1.8 *Loan to Deposit Ratio*

Loan to deposit Ratio adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir 2012:225).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan (loans)}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Modal sendiri}} \times 100$$

Dana Pihak Ketiga + Modal sendiri

Salah satu cara untuk mengetahui likuiditas, dapat dilihat dari

Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam hal ini likuiditas LPD. Rasio ini menggambarkan kemampuan LPD membayar sebagai sumber likuiditasnya.

2.1.9 Capital Adequacy Ratio

CAR merupakan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Indikasi dari CAR apakah permodalan yang ada sudah memadai untuk menutup risiko kerugian atas aktiva produktif karena kerugian yang dihasilkan akan mengurangi modal dan diukur dalam satuan persentase (%). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, CAR merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.1.10 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2004:152) menyatakan profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan dalam meningkatkan labanya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Munawir (2007:33) menyatakan bahwa profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaandapat diketahui dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Adapun tujuan profitabilitas Kasmir (2001:197) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Cara menghitung Profitabilitas Menurut Kasmir (2012:204), untuk menghitung profitabilitas menggunakan *Return On Aset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur laba sebelum pajak dengan total modal.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{x100\% Total Modal}}$$

(Aktiva)

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Yatiningsih (2015) dari Universitas Diponegoro Semarang dengan judul Analisis Pengaruh BOPO, LDR, NPL, Size, CAR, Dan NIM terhadap Roa. Hasil penelitian BOPO, LDR, NPL dan CAR berpengaruh

negatif signifikan terhadap ROA. Size dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Caka (2015) meneliti pengaruh faktor finansial dan nonfinansial terhadap rentabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana. Hasil penelitian secara simultan, variabel tingkat perputaran kas, efektivitas pengelolaan utang, loan to deposit ratio, jumlah nasabah dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap LPD di Kabupaten Jembrana Periode Tahun 2011-2013. Secara parsial tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas, loan to deposit ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas.

Sasongko (2014) dari Universitas Dian Nuswantoro Semarang dengan judul Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2013. Hasil penelitian risiko Kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Perputaran Kas (*Cash Turnover*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). *Likuiditas* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah ditolak dan tidak terbukti. Kecukupan Modal (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Narayana (2014) dari Universitas Udayana dengan judul

Pengaruh Perputaran Kas, *Loan To Deposit Ratio*, Tingkat Permodalan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Kota Denpasar Periode 2009-2011. Hasil penelitian Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. CAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pratiwi & Wiagustini (2015) dari Universitas Udayana dengan judul Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian CAR berpengaruh negatif tidak signifikan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, NPL berpengaruh positif tidak signifikan. LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan

Sufiana & Purnawati (2013) dari Universitas Udayana dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif, Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kurniawan & Sudarno (2016) dari Universitas Diponegoro Semarang dengan judul Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, *Cash Ratio*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL (*Non Performing Loan*) tidak

berpengaruh signifikan pada profitabilitas, BOPO berpengaruh signifikan pada profitabilitas, *Loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas, *Cash ratio* tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

Dini & Manda (2020) dari Universitas Udayana dengan judul Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA Bank BUMN Periode Tahun 2009-2018. Hasil penelitian CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPL berpengaruh positif terhadap ROA, NIM berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, Suku Bunga SBI berpengaruh positif terhadap ROA.

Syamsudin (2013) dari Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Prasetyo & Darmayanti (2015) dari Universitas Udayana dengan judul Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali. Hasil

penelitian Variabel risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel kecukupan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA.

Agustiningrum (2013) dari Universitas Udayana dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. Hasil penelitian CAR menunjukkan arah positif, NPL menunjukkan arah negatif.. LDR menunjukkan arah positif.

Berliana (2019) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Analisa Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal dan Profitabilitas. Hasil penelitian NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. LDR, CAR, dan Cash Turnover berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.